

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA POLITIKUS DALAM PROGRAM INDONESIA LAWYERS CLUB DI TV ONE

Rani Noeraeni

Universitas Sali AL Aitam Bandung, Indonesia
raninoeraeni1@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is because the increasing of the case related to the violation on ITE law which done by society or even by prominent figure. This caused by inability of a person to manage his word in spoken or written form. This condition describes the reduction of politeness in speaking. The objectives of this research are to give a description about the realization of the principle of the prominent figure's speech based on the theory of Leech, to describes the realization of the function of the prominent figure's speech based on the theory of Charlie, to describes the politeness degree of the good manner in speech of prominent figure, and to describes the lesson material of discussion text produced from this research. The source of data taken on this scientific research is the program of "Indonesia Lawyer Club". The data of this research is the speech of the prominent figure or the resource person in form of sentences or words. This research uses the descriptive method and the technique of documentation. The result of this research is describing the politeness degree of the prominent figure belonging to the category best politeness. While the one prominent figure just belonging to the politeness category. Those prominent figures have reflected the value of politeness which is realized by the comprehension of wisdom norm, generosity norm, appreciation norm, modesty norm, conciliation norm and sympathy norm. From the six norms above, the wisdom norm is not only the one that be obeyed but also the one that be broken. The function of statement discourse is the one that stated much by the prominent figure. While, the function of apologize discourse is the one that stated less. The result of this research used as a module about discussion text that can be applied in Junior High School.

Keyword (s): *Polittenes*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis prinsip kesantunan berbahasa yang direalisasikan oleh tokoh dan hasilnya dimanfaatkan sebagai bahan ajar tentang teks diskusi. Penelitian ini dilatarbelakangi karena melunturnya nilai-nilai kesantunan di masyarakat padahal, kesantunan merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Hasil dari kajian ini diharapkan menjadi solusi untuk mengaplikasikan indikator kesantunan. Sumber data dalam penelitian ini adalah tayangan *Indonesia Lawyers*. Data dalam penelitian ini adalah tuturan para tokoh berupa kalimat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dan teknik dokumentasi. Hasilnya menggambarkan bahwa para tokoh telah mencerminkan prinsip kesantunan yang diperlihatkan dengan pematuhan maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kerendahan hati, maksim pemufakatan dan maksim kesimpatian. Dari keenam maksim tersebut, maksim kebijaksanaan paling banyak dipatuhi dan maksim itu pula yang paling banyak dilanggar sedangkan, fungsi tuturan menyatakan paling banyak diungkapkan dan fungsi tuturan meminta maaf paling sedikit dituturkan. Hasil penelitian ini dijadikan landasan untuk membuat modul tentang teks diskusi yang memaparkan tentang makna, struktur, dan ciri kebahasaan teks diskusi, serta indikator kesantunan dan cara berdiskusi dengan santun.

Kata Kunci: Kesantunan.

PENDAHULUAN

Kesantunan berbahasa adalah properti yang diasosiasikan dengan tuturan bahasa yang santun, tidak terdengar memaksa atau angkuh, tuturan itu memberikan pilihan pada lawan tutur, dan lawan tutur merasa tenang (Chaer, 2010, hlm. 46). Kesantunan dalam berbahasa seharusnya diperhatikan karena berkomunikasi tidak hanya bertukar pesan melainkan juga untuk menjalin hubungan sosial. Kita tahu bahwa masyarakat kita (Indonesia) sangat menjunjung kesantunan dalam berbahasa. Makna yang akan disampaikan tidak hanya terkait dengan pemilihan kata, tetapi juga cara penyampaiannya. Sebagai contoh, pemilihan kata yang tepat apabila disampaikan dengan cara kasar akan tetap dianggap kurang santun.

Kesantunan memang amat penting di mana pun individu berada. Setiap anggota masyarakat percaya bahwa kesantunan yang diterapkan mencerminkan budaya suatu masyarakat, termasuk kesantunan berbahasa. Kegiatan berbahasa tidak sekedar menuangkan ide, gagasan ataupun pendapat kepada orang lain, tetapi lebih dari itu berbahasa harus memperhatikan aspek-aspek yang mendukung dalam mencapai tujuan berbahasa. Salah satu aspek tersebut adalah pemahaman terhadap sikap bahasa yang baik. Apabila tata cara berbahasa tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya, tentu akan menimbulkan stigma negatif.

Meskipun pada kenyataannya banyak sekali orang yang melanggar kesantunan berbahasa baik dalam kehidupan sehari-hari maupun yang terjadi ditayangkan televisi tapi penulis berasumsi bahwa salah satu acara *talk show* yaitu *Indonesia Lawyer Club* terindikasi banyak memperlihatkan pematuhan kesantunan berbahasa. Adapun alasan penulis berasumsi demikian karena pada edisi tersebut TV One menghadirkan tokoh-tokoh masyarakat yang dikenal karena dedikasinya yang besar pada bangsa Indonesia. Selain itu, tokoh-tokoh yang dihadirkan sebagian besar adalah cendekiawan yang ahli dibidangnya masing-masing. Riwayat pendidikannya begitu mengagumkan dan status sosialnya di masyarakat dikenal menduduki kelas yang tinggi. Data yang diambil dalam edisi tersebut penulis harapkan sebagai cerminan bagi masyarakat agar lebih sadar dalam menrapkan kesantunan berbahasa karena kesantunan di masyarakat kita semakin menurun.

Pepatah menyebutkan “mulutmu harimaumu” ada juga yang menyebutkan “lidah lebih tajam dari pada pedang” dan sekarang peribahasa yang paling relevan dengan kondisi saat ini adalah “jarimu jerujimu”. Hal tersebut sangat relevan dengan kondisi sekarang. Dewasa ini banyak sekali kita temukan kasus yang berujung di pengadilan hanya karena seseorang tidak memperhatikan nilai-nilai kesantunan berbahasa. Sejak tahun 2008 hingga 15 Desember 2016 *SAFE*net mencatat bahwa kasus UU ITE sudah menjerat 225 orang. Dari jumlah itu, hanya 177 kasus yang terverifikasi karena berkasnya lengkap.

Sebagai seorang penutur, selayaknya kita harus menghindari perkataan yang buruk karena segala sesuatu yang tidak baik akan berdampak pada kehidupan kita. Amnesty mencatat, Polri menerima sedikitnya 2.207 laporan atas tindak pidana yang memakai Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Data itu dihimpun selama Januari-September 2021. Kepala Biro Penerangan Masyarakat Humas Polri (Karopenmas) Humas Polri, Brigjen Pol Rusdi Hartono mengatakan, kasus yang paling banyak dilaporkan itu adalah pencemaran nama baik secara daring. Penelitian yang dilakukan Ahmad mengungkapkan

bahwa pengguna facebook tidak lagi mengindahkan nilai-nilai kesantunan bahkan mereka cenderung melanggarnya (E-Journal Volume 3 Nomor 4, 2015, hlm. 29)

Dari kondisi di atas, kita bisa melihat bahwa nilai kesantunan bahasa semakin menurun. Parahnya hal itu tidak hanya terjadi di kalangan umum, tetapi juga terjadi di lingkungan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Montolalu, dkk menyimpulkan bahwa terdapat penyimpangan prinsip kesantunan dalam proses pembelajaran. Pelanggaran maksim banyak dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik (e-Journal, 2013, hlm. 7).

Maulidi (2015, hlm. 2) dalam jurnalnya menyatakan bahwa bahasa yang digunakan tidak lagi memperhatikan kaidah-kaidah penggunaan bahasa yang baik dan benar. Yang lebih parahnya lagi, pemakai terkadang tidak memperhatikan isi dari setiap pernyataan apakah yang mereka sampaikan dapat diterima atau tidak oleh pembacanya. Dalam hal ini konten penggunaan bahasa yang sopan dan santun tidak dihiraukan oleh pemakai.

Melunturnya nilai-nilai kesantunan saat ini memang sudah nampak. Maraknya konflik dan kekerasan di masyarakat akhir-akhir ini dikarenakan oleh sikap saling menghujat, menjelek-jelekkan dan bahkan mencaci maki. Hal itu menjadi indikator bahwa sesungguhnya masyarakat telah kehilangan rasa kemuliaan dalam hidupnya.

Di masa sekarang melalui berbagai tayangan televisi dapat dilihat bahwa masyarakat Indonesia memiliki kecenderungan untuk meninggalkan norma-norma kesantunan, salah satunya kesantunan berbahasa. Setiap orang bebas untuk berbicara tanpa batas. Saling mengejek, mengumpat, menghina dan bahkan mencaci maki dianggap sebagai perilaku berbahasa yang wajar. Akhirnya terjadi sebuah pelanggaran dalam berbahasa yang menunjukkan menipisnya nilai budaya di masyarakat.

Kasus-kasus tersebut seharusnya menjadi pelajaran untuk kita agar lebih berhati-hati lagi dan lebih santun dalam bertutur. Oleh sebab itu, penulis termotivasi untuk menganalisis tuturan tokoh karena, penulis beranggapan bahwa seorang tokoh memiliki nilai kesantunan yang lebih tinggi. Mereka adalah kaum cendekiawan yang terdidik dan terpelajar. Seorang tokoh selalu memberikan pengaruh kepada masyarakat karena mereka selalu menjadi sorotan baik dari segi sikap, gaya, maupun bahasanya. Mereka dianggap sebagai kaum intelek dan terhormat. Bahasa mereka menjadi tauladan bagi masyarakat karena mereka bukan masyarakat biasa. Mereka adalah orang-orang terpilih. Tokoh-tokoh tersebut diharapkan mampu berkomunikasi dengan sopan dan santun terhadap orang lain. Mereka biasanya mampu menyampaikan ide dan gagasannya secara jelas dan baik. Selain itu mereka juga dituntut untuk mampu menanggapi masukan, kritikan dan memberi respon dengan baik. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa bagi seorang tokoh adalah hal yang penting untuk dianalisis.

Bahasa para tokoh memang salah satu hal yang menarik untuk dikaji. Salah satu acara yang menayangkan tuturan para tokoh ataupun pakar dengan mengangkat isu-isu terbaru terdapat dalam acara *talk show Indonesia Lawyers Club* yang disiarkan oleh stasiun televisi swasta yaitu *TV One*. Program ini sangat menarik karena membahas isu-isu yang berkembang saat ini dan mendatangkan narasumber-narasumber yang kompeten di bidangnya. Acara ini mengajak masyarakat untuk mengulas topik yang sedang berkembang dan melihat kebenarannya dari berbagai sudut pandang.

Acara *talkshow* tersebut selalu mengangkat topik-topik yang berbeda. Topik yang diangkat biasanya mengenai isu hangat yang sedang terjadi di Indonesia. Permasalahan

tersebut bisa berkenaan dengan bidang politik, bidang pendidikan, bidang hukum, bidang ekonomi, bidang sosial atau bidang agama. Topik tersebut dibahas dan ditayangkan oleh *Tvone* dalam acara *Indonesia Lawyers Club* secara apik dan menarik. Narasumber yang dihadirkan pun merupakan tokoh-tokoh terpilih yaitu dari mulai pejabat negara, petinggi aparat negara, politisi, pakar, tokoh akademik sampai pemuka agama. Masalah tersebut mendapat tanggapan yang berbeda dari para narasumber yang hadir. Ada pihak yang pro, ada pihak yang kontra dan ada juga pihak yang netral. Oleh karena itu, *Indonesia Lawyers Club (ILC)* menjadi salah satu media pembelajaran hukum bagi masyarakat. Kita dapat mengetahui sejauh mana kesantunan berbahasa yang mereka terapkan saat debat berlangsung. Kajian ini diharapkan menjadi referensi agar kita mampu memperhatikan kesantunan berbahasa selain itu, kajian ini pun bisa dimanfaatkan sebagai bahan ajar materi teks diskusi pada kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif analitis. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang kemudian disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran serta penjelasan mengenai masalah yang sedang dikaji. Dengan bersandar pada data, peneliti mendeskripsikan kemudian menganalisis bahasa tersebut. Tujuan penulis menggunakan metode ini yaitu untuk memberikan kajian tentang realitas pada suatu objek yang penulis teliti secara objektif.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2014 hal. 8-9).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Pembahasan

Penelitian ini menganalisis tentang prinsip kesantunan berbahasa lisan tuturan para tokoh yang diperoleh dari acara *Indonesia Lawyers Club*. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah tuturan para tokoh. Latar belakang dari tokoh tersebut berbeda-beda ada yang berasal dari bidang politik, pemerintahan, aparat hukum, ulama, pakar ahli dll. Acara tersebut disiarkan secara langsung dan diambil dari beberapa edisi. Data-data itu berbentuk kalimat atau frasa.

Tokoh yang dianalisis tuturannya dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yaitu, pembawa acara *Indonesia Lawyer Club* Karni Ilyas, Jenderal Tito Karnavian, Jenderal Gatot Nurmantyo, tokoh ulama K.H. Abdullah Gymnastiar, tokoh politik dari PKB Yenny Wahid, Refly Harun ahli tata negara, Anies Baswedan yakni Gubernur Jakarta, serta Mahfud MD.

Analisis tuturan tokoh dalam acara *Indonesia Lawyers Club* yang ditayangkan di *TV One* ini menggunakan analisis kesantunan Leech dan menggunakan teori perlokusi Shearle. Penganalisisan ini dilakukan pada aspek tuturan untuk menentukan kesantunan dari tuturan para tokoh tersebut melalui maksim. Adapun beberapa jenis maksim yang penulis jadikan sebagai landasan untuk menganalisis tuturan tokoh yaitu: maksim kebijaksanaan yakni maksim yang mengharuskan seseorang memaksimalkan keuntungan orang lain, maksim

kedermawanan yakni maksim yang mengharuskan seseorang meminimalkan kerugian orang lain, maksim penghargaan yakni maksim yang mengharuskan seseorang memaksimalkan pujian kepada orang lain, maksim kesederhanaan yakni maksim yang mengharuskan penutur untuk meminimalkan pujian kepada dirinya, maksim pemufakatan yakni maksim yang mengharuskan seseorang untuk memaksimalkan kesepakatan dengan orang lain, dan maksim kesimpatian yakni maksim yang mengharuskan penutur dan mitra tutur memaksimalkan rasa simpati.

Hasil Analisis Data

Di bawah ini merupakan penjabaran dari hasil analisis yang telah penulis lakukan. Adapun data yang penulis jadikan sebagai bahan analisis yakni tuturan para tokoh yang berjumlah 11 orang. Sumber data tersebut diambil dari acara *Indonesia Lawyers*.

Maksim kebijaksanaan

Karni Ilyas: “Dan tentu saja kita bersyukur kehadiran Alloh, demo yang begitu besar berjalan dengan tertib dan damai walaupun setelah shalat isya terjadi kerusuhan-kerusuhan kecil atau bentrokan-bentrokan yang disuluti bukan oleh para pendemo tapi oleh provokator yang tiba-tiba muncul setelah malam.”

Yeni Wahid: “Jadi kita kedepankan sikap yang bukan saling menghardik tetapi justru saling mendidik, bukan mengejek tapi mengajak, persatuan bukan perseteruan itu yang ingin saya ingatkan kepada semua Bang Karni.”

Tito Karnavian: “Penyelidikan untuk menentukan apakah ada pidana atau tidak. Dan kemudian kalau memang pidana, kita naikan dan kalau mencari kemudian ditentukan tersangka kalau seandainya bukan pidana otomatis harus dihentikan.”

Yeni Wahid: “Islam yang sangat baik sekali terutama bagi masyarakat Internasional. Islam yang di dunia dipandang sebagai agama yang penuh kekerasan ternyata mampu dihadirkan sebagai sebuah kekuatan yang pro demokrasi. Umat Islam bisa mengekspresikan aspirasinya secara damai, bisa mengekspresikan keinginannya secara baik.”

Refly Harun: “Jadi memang bagian dari *civil society* adalah untuk mengingatkan penegak hukum untuk bekerja seprofesional mungkin tegas dan independen.”

Aa Gym: “Semoga apa yang terjadi di negeri ini menjadi pembelajaran yang sangat berharga bagi siapapun sehingga kita tidak sibuk membahas masalahnya saja tetapi kita benar-benar bisa berubah, siapapun dengan adanya kejadian ini. *Amin ya Alloh ya rabal alamin*”

Anis Baswedan: “Jadi ini memang selama pilkada ini kita panen fitnah. Sampai akhirnya kita memutuskan membuat sebuah webset yang kita beri nama *fitnah lagi.com* di mana kita tuliskan semua fitnah yang dikirimkan kepada kami Anies dan Sandi, dan kami tidak mau cengeng yah maksud saya artinya gak mau berkeluh kesah. Orang pilkada ada fitnah yang biasalah, berkompetisi ada fitnah biasa aja. Kita tunjukkan ajah. Nah salah satunya adalah fitnah mengenai Syiah dan kita selalu tegaskan bahwa saya adalah

seorang muslim, saya adalah seorang Indonesia dan saya menganut Ahlul Sunah Waljama'ah dan itu jawabannya dan Alhamdulillah ketika kita jelaskan ini kepada masyarakat para alim ulama juga membantu menjelaskan. Isu ini tidak menjadi masalah kemudian Alhamdulillah.”

Maksim Kedermawanan

Refly Harun: “Nah Tetapi *and the sometime* kita pun tidak boleh kemudian eeuh apa dalam jangka waktu bersamaan kemudian kita menghilangkan hak-hak kelompok lainnya.”

Refly Harun: “Kemudian siapapun yang menang kita hormati.”

Aa Gym: “Berangkatlah santri pak kalau saya belakangan karena santri kami seribu tambah lima seribu lima ratus yang spesial dilengkapi dengan pengki. Tau pengki Pak? Sapu lidi dan kantong kresek karena memang ngambil posisinya mau yang ikut di belakang bagian bersih-bersih.”

Gatot Nurmatyo: “Saya lebih baik menjadi tumbal untuk melaksanakan tugas menjaga kebhinekatunggalikaan dari pada saya jadi presiden. Ini pernyataan saya Bung Karni.”

Anies Baswedan: “Saya tidak melihatnya dalam konteks menguntungkan atau merugikan. Kami komitmennya adalah bekerja untuk menghadirkan keadilan di Jakarta.”

Maksim Penghargaan

Yeni Wahid: “Nah, kalau saya melihat tapi saya juga di sisi lain mengapresiasi demo yang terjadi kemarin. Karena, pada awalnya berjalan sangat damai, baik semua. Dan itu adalah cerminan dan syiar tentang Islam yang sangat baik sekali terutama bagi masyarakat Internasional. Islam yang di dunia dipandang sebagai agama yang penuh kekerasan ternyata mampu dihadirkan sebagai sebuah kekuatan yang pro demokrasi. Umat Islam bisa mengekspresikan aspirasinya secara damai, bisa mengekspresikan keinginannya secara baik.”

Refly Harun: “Saya inget misalnya John McCain ketika kalah dari Barack Obama tahun 2008 langsung memberikan pidato bahwa “*hari ini kemudian kita akan mendapatkan seorang presiden baru dan saya kira dengan segala kekuatan saya, saya akan membantu dia dari krisis dan sebagainya*” saya teliti itu *gentleman* dalam politik.”

Aa Gym: “Wah ini *amazing*, jelas Pak *amazing* pak? Iyah menakjubkan gitu Pak.”

Maksim Kerendahan Hati (Kesederhanaan)

Refly Harun: “Terimakasih Bang Karni! Ibu-Ibu dan Bapak-bapak sekalian, Asslamualaikum Wr. Wb. Selamat malam! salam sejahtera bagi kita semua. Eeuh biasa terakhir Bang Karni memberikan porsi tetapi Ibu-Ibu dan Bapak-Bapak sekalian saya tidak berkompetensi untuk kemudian menggabungkan apa yang sudah disampaikan karena perlu kita lihat inikan banyak sekali dimensinya. Jadi ada dimensi agamanya,

ada dimensi politiknya mungkin, ada dimensi hukumnya, ada dimensi lainnya. Nah saya tidak berkompetensi bahwa saya mampu berbicara soal agama dan juga barangkali hukum pidana pun saya tidak terlalu paham karena saya *background* nya hukum tata negara karena itu izinkanlah saya bicara dua hal saja. Pertama masalah konstitusi dan kedua masalah *Political Competition* atau pilkada dan pemilu”

Gatot Nurmatyo: “Umur saya sudah 56 Pak Karni, kata ustadz-ustadz saya bilang kehidupan di dunia ini hanya sekejap mata saja, kehidupan abadi di depan sana.”

Maksim Pemufakatan

Yeni Wahid: “Dan euh, dan beliau juga mengingatkan agar justru kita sekarang menyatukan energi kita untuk melangkah ke depan”

Aa Gym: “Mereka yang terluka hatinya, mereka yang diinjak-injak mereka adalah aset dan yang mereka minta juga bukan negara, bukan harta cuma minta yang kita cita-cita sama-sama minta adil hanya itu saja. Bukankah itu yang kita rindukan. Halooo?? Benar kan Pak? Jadi ini orang-orang cuma minta yang kita cita-citakan juga ngarep-ngarep janganlah terjadi intoleran masuk ke seperti yang dikatakan Bapak yang lebih ahli itu saya susah nirunya Pak.”

Maksim Kesimpatian

Dengan teori dari Leech bahwa makim kesimpatian ialah maksim yang mengharuskan penutur dan mitra tutur memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati di antara mereka.

Karni Ilyas: “411 jadi terkenal seperti 911 karena katanya demo terbesar yang pernah terjadi di republik ini. Dan tentu saja kita bersyukur kehadiran Allah, demo yang begitu besar berjalan dengan tertib dan damai walaupun setelah shalat isya terjadi kerusuhan-kerusuhan kecil atau bentrokan-bentrokan yang disuluti bukan oleh para pendemo tapi oleh propokator yang tiba-tiba muncul setelah malam. Dan atas demo yang begitu besar berjalan dengan tertib dan damai”

Aa Gym: “Asalnya saya pikir ini bahaya nih, saya tahu di lapisan bawah pak gejolaknya seperti apa. Wah yah ikut-ikutlah mudah-mudahan dengan saya mau ikutan ada perhatian lebih gitu bahwa ini bukan masalah sederhana.”

Aa Gym: “Kita yang tanggung jawab untuk merawat negeri ini. Kita yang tanggung jawab untuk merawat negeri ini.”

Analisis Pelanggaran Tuturan Tokoh Dalam Acara Indonesia Lawyer Club Berdasarkan Prinsip Kesantunan

Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan

Tito Karnavian: “Namun setelah, eeum 14 Oktober tersebut memang ada suara dari rekan-rekan saudara kita yang menuntut untuk proses hukum tersebut pada tanggal 18 Oktober mereka sudah datang juga bertemu dengan saya diantaranya adalah saudara Bachtiar Nasir, saudara Habib Rizieq, kemudian beberapa pengurus lain dari MUI yang menyatakan agar meminta protes hukum dilaksanakan, bahkan meminta kepada

kepolisian untuk segera melakukan tindakan hukum dan kemudian dan bila perlu tangkap dulu dan cari pasalnya, gitu.”

Tito Karnavan: “Tapi, teman dari eeuh yang datang delegasi saat itu eeuh eeuh dipimpin saudara Bachtiar Nasir kemudian menyatakan bahwa kalau seandainya tidak dilakukan tindakan cepat kami tidak tanggung apa yang akan terjadi. Kami akan buat demo yang jauh lebih besar dan kami gak tau apa yang nanti akan di buat masa. Saya melihat ada tekanan kepada saya pada saat itu.”

Tito Karnavian: “Kemudian setelah shalat Jum’at masa pada datang dan kemudian jam 14 lebih, sudah dilempar-lempar sebetulnya kepada petugas. Itu rekaman videonya semuanya ada. Pelemparan-pelemparan dalam bentuk air minum. Bisa dilempar kepada petugas.

Pelanggaran Maksim Kedermawanan

Tito Karnavian: “

Nah ini kemudian bergerak menuju DPR yang lain sudah pecah. Di DPR kemudian duduk di depan DPR tadinya mau masuk, tapi saya sampaikan tidak boleh. Kita sudah tau taktiknya kalau masuk nanti akan dikuasi kemudian eh tidak mau keluar lagi, sambil menunggu masa lainnya. Ini strategi ini juga kita pahami karena kita melihat memang maksudnya tidak hanya sekedar ini permasalahan hukum, tapi ada permasalahan-permasalahan ada kaya dimanfaatkan untuk kepentingan-kepentingan politik seperti ini.

Pada saat malam itu, para peserta demo yang datang dari berbagai daerah masih terjebak di Jakarta karena tidak ada kendaraan untuk mengantar mereka pulang. Sebagian peserta demo meminta izin agar bisa memasuki ruang DPR untuk menyampaikan aspirasinya dan mereka bisa beristirahat sejenak. Akan tetapi, narasumber di atas selaku polri, tidak mengizinkan para pendemo tersebut memasuki DPR. Hal itu menunjukkan kurangnya rasa kedermawanan yang diperlihatkan oleh narasumber karena narasumber telah memaksimalkan kerugian pada orang lain. Tindakan di atas telah melanggar maksim kedermawanan.

Pelanggaran Maksim Kesimpatian

Refly Harun: “Baik itu banyak kriteria banyak imajinasi tetapi saya sendiri tidak terlalu peduli siapa yang menang dari satu”

Pelanggaran maksim kesimpatian telah dilakukan oleh penutur di atas. Sebelumnya penutur menekankan kepada masyarakat akan pentingnya persatuan dan sikap gotong royong serta kerjasama untuk memajukan Indonesia. Dalam pernyataan kali ini, penutur menyampaikan ketidakpeduliannya akan bakal calon yang terpilih untuk memimpin Jakarta. Baginya, siapapun calon pemimpin yang menang tidak akan mengubah peran dan status kita. Pernyataan tersebut mencerminkan antipati oleh karena itu, tuturan di atas telah melanggar maksim kesimpatian.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data tuturan berbahasa politikus dalam acara Indonesia Lawyers Club di TV One, peneliti menemukan pematuhan dalam kesantunan berbahasa dan pelanggaran dalam kesantunan berbahasa. Dari hasil analisis data yang sudah dilakukan maka

peneliti menemukan sebanyak 20 tuturan yang memenuhi prinsip kesantunan berbahasa yang terdiri dari tujuh data maksim kebijaksanaan, lima data pematuhan maksim kedermawanan, 3 data pematuhan maksim penghargaan, dua data pematuhan maksim kerendahan hati, dua data pematuhan maksim pemufakatan dan 3 data pematuhan maksim kesimpatian.

Pematuhan maksim kebijaksanaan terlihat bahwa penutur mengungkapkan keyakinan-keyakinan dengan sopan dan menghindari ujaran yang tidak sopan. Gagasan dasar maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah bahwa para peserta pertuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Pematuhan Maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati, terlihat ketika para politikus berusaha memaksimalkan keuntungan pihak lain dengan cara menambahkan beban bagi dirinya sendiri. Pematuhan maksim penghargaan terlihat saat penutur berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain, tidak saling mengejek, mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Tetapi yang ditonjolkan adalah sikap menghormati atau mengindahkan keberadaan / perkataan orang lain. Pematuhan maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, terlihat ketika peserta tutur bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Orang akan dikatakan sombong dan congkak hati apabila di dalam kegiatan bertutur selalu memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri. Pematuhan maksim pemufakatan terlihat saat para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Apabila terdapat kemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, masing-masing dari mereka akan dapat dikatakan bersikap santun. Terakhir yaitu pematuhan maksim kesimpatian. Pematuhan maksim kesimpatian terlihat ketika penutur ikut merasakan kebahagiaan atau kesedihan orang lain.

Selain tuturan yang memenuhi prinsip kesantunan berbahasa yang terjadi dalam transaksi jual beli di pasar tradisional Saka Selabung Kecamatan Muaradua, terdapat juga tuturan yang melanggar atau menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa. Prinsip kesantunan berbahasa yang dimaksud terjadi pada 1 tuturan yang melanggar maksim kemurahan dan 2 tuturan yang melanggar maksim kecocokan. Penyimpangan maksim kemurahan karena dalam tuturan terlihat bahwa penutur sudah berlaku tidak hormat kepada orang lain. Oleh sebab itu, tuturan tersebut melanggar salah satu prinsip kesantunan berbahasa yaitu maksim kemurahan. Karena dalam maksim kemurahan setiap peserta pertuturan harus memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Penyimpangan maksim kecocokan karena dalam tuturan tersebut terjadi ketidaksetujuan diantara kedua pihak, sehingga dapat dilihat dalam tuturan tersebut juga terdapat pelanggaran maksim kecocokan.

Selain pematuhan prinsip kesantunan, terdapat juga tuturan yang melanggar atau menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa. Prinsip kesantunan berbahasa yang dimaksud terjadi pada tiga tuturan yang melanggar maksim kebijaksanaan, satu tuturan yang melanggar maksim kedermawanan dan satu tuturan yang melanggar maksim kesimpatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad, M. (2015). *Kesantunan berbahasa pada media jejaring facebook*. E-Journal bahasantodea. Vol. 3 No. 4 Hal. 42-49.
- Agus, Z. dan Syahwinda, I. (2012). *Pelaksanaan dan pelanggaran prinsip kesantunan dalam acara Big Brother Indonesia di trans tv*. Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astika, I. M., & Yasa, I. N. (2014). *Sastra Lisan; Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- KBBI. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Nadar FX. (2008). *Pragmatik dan penelitian pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Wijana, D. P. dan Rohmadi, M. (2009). *Analisis wacana pragmatik kajian teori dan analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.